

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan, maka termasuk penelitian lapangan karena menitikberatkan pada penelitian masyarakat pada umumnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diambil secara langsung dari para responden. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan pada wajib pajak. Penelitian ini menekankan pengujian teori dengan mengukur beberapa variabel dan kemudian menganalisis data menggunakan prosedur statistik.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh keadilan pemungutan pajak, sistem perpajakan, sanksi pajak, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya dengan melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak serta menunjukkan besarnya arah hubungan yang ada. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu daerah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek berkualitas dengan ciri-ciri khusus yang peneliti teliti dan kemudian menarik kesimpulan atas hasil dari penelitian.³ Wajib Pajak Orang Pribadi di 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2022 yang berjumlah 39.408 WPOP yang terdaftar merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Pendapat dari Sugiono bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 hingga 500 responden. Sampel

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: pustaka Setia, 2012), 55.

² Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

dihitung dengan memakai rumus Slovin. Adapun rumusnya yakni:⁴

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : standar eror (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{39.408}{1 + 39.408 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{39.408}{1 + 39.408 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{39.408}{1 + 394,08}$$

$$n = \frac{39.408}{395,08}$$

$$n = 99,74$$

Data wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus dijadikan sebagai dasar populasi. 99,74 dihitung dengan menggunakan hasil perhitungan sampel yang dibulatkan menjadi 100 responden. Alasan pemilihan wajib pajak orang pribadi karena jumlah wajib pajak orang pribadi jauh lebih banyak dari wajib pajak badan dan lembaga pemungut pajak. Teknik pengambilan sampel adalah secara *accidental sampling* yaitu penentuan sampel secara kebetulan sesuai kebutuhan, yang artinya pada saat melakukan penelitian siapa saja dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yang dibutuhkan.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri, sifat ukuran dan semua faktor yang berlangsung selama proses penelitian dan dijadikan sebagai objek dalam penelitian.⁵ Penelitian memiliki variasi tertentu yang bisa dipelajari kemudian peneliti mengambil kesimpulannya.⁶

⁴ Husein Umar, “*Metode Riset Bisnis*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, “*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 91-92.

⁶ Sugiono, 59.

Penelitian ini, dalam pengidentifikasian variabelnya terbagi menjadi dua, yakni:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang memiliki pengaruh dan mengakibatkan variabel terikat mengalami perubahan dan muncul. Variabel bebas yang digunakan yaitu keadilan pemungutan pajak (X_1), sistem perpajakan (X_2), sanksi perpajakan (X_3), dan religiusitas (X_4).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas adalah variabel terikat. Kepatuhan wajib pajak (Y) merupakan variabel dependen penelitian.

D. Variabel Operasional

Variabel operasional yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang dapat diamati yang kemudian didefinisikan sesuai dengan sifat-sifat yang dibawa oleh variabel tersebut.⁷

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keadilan Pemungutan Pajak (X_1)	Perpajakan dianggap adil oleh wajib pajak apabila sesuai dengan kemampuan keuangannya dalam melakukan pembayaran dan sesuai dengan keuntungan yang akan diperolehnya.	a. Keadilan umum b. Timbal balik yang diterima dari pemerintah c. Kepentingan pribadi d. Ketentuan-ketentuan yang diberlakukan secara khusus. (Amin & Perumal, 2008) ⁸	Likert
Sistem Perpajakan (X_2)	Mekanisme pemungutan iuran pajak yang dibutuhkan dalam membiayai	a. Wajib pajak aktif untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan	Likert

⁷ Masrukhin, 138.

⁸ Azmi dan Perumal, 19.

	<p>penyelenggaraan negara dan pembangunan.</p>	<p>pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan c. Pihak ketiga diberi wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang d. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak. (Paramita & Budiasih, 2016)⁹ 	
<p>Sanksi Pajak (X3)</p>	<p>Jaminan terkait aturan perundang-undangan tentang pajak (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, atau dipatuhi; atau dapat diartikan bahwa sanksi perpajakan berfungsi sebagai pencegahan terhadap pelanggaran norma perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sanksi pajak dapat memberikan efek jera b. Sanksi pajak yang diberikan harus jelas dan tegas c. Sanksi pajak tidak ada toleransi d. Sanksi pajak digunakan untuk sarana mendidik e. Sanksi pajak dikenakan secara adil. (Rahayu, 2010)¹⁰ 	<p>Likert</p>
<p>Religiusitas (X4)</p>	<p>Berdasarkan bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dimensi Ideologi b. Dimensi Ritualistik 	<p>Likert</p>

⁹ Mirah Pradnya Paramita dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 1040.

¹⁰ Siti Kurnia Rahayu, 63.

	diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, komitmen keagamaan dipakai sebagai variabel kunci dalam penilaian religiusitas individu.	c. Dimensi Pengalaman d. Dimensi Intelektual e. Dimensi Konsekuensial. (Basri, 2015) ¹¹	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kesediaan wajib pajak untuk mengikuti aturan perundang-undangan dan menunjukkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.	a. Kebenaran dalam melakukan perhitungan pajak b. Tepat waktu dalam membayar pajak c. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan d. Tidak pernah mendapatkan sanksi perpajakan. (Suparyadi, 2016) ¹²	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penulis untuk mengumpulkan data untuk penelitian, yaitu meliputi:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner yaitu salah satu cara mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab atau diisi.¹³ Dalam metode ini peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup dengan memberikan selebaran pertanyaan terkait penelitian untuk dijawab oleh responden, metode ini sangat cocok ketika digunakan untuk penelitian yang membutuhkan data dari responden dalam kategori jumlah yang

¹¹ Yesi Mutia Basri, 66.

¹² Fauz Pratama Suparyadi, 6.

¹³ Sugiyono, 135.

besar.¹⁴ Dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi dari berbagai konsep, penelitian ini menggunakan skala *likert*. Setiap respon atau jawaban instrument yang memakai skala *likert* untuk analisis data diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju = (SS) diberi skor 5
 - b. Setuju = (S) diberi skor 4
 - c. Netral = (N) diberi skor 3
 - d. Tidak Setuju = (TS) diberi skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju = (STS) diberi skor 1
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang, catatan atau berkas yang dapat mendukung proses penelitian, sedangkan pendokumentasian merupakan teknik pengumpulan atau proses dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁵

F. Analisis Data

Dalam penganalisan data diperlukan beberapa uji yang harus dipenuhi. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni.

1. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran secara cermat dan tepat terhadap sesuatu yang akan diukur. Sedangkan uji validitas merupakan bentuk pengukuran terhadap ketepatan kuesioner, apakah sudah tepat item-item kuesioner yang diukur dalam sebuah penelitian. Suatu item dapat dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang substansial dengan skor keseluruhan, yang sering diuji menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada level 0,05. Pendekatan Korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu perhitungan korelasi antara skor item dan totalnya.¹⁶

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Penelitian yang dilakukan terhadap responden menghasilkan $df = 30 - 2$, atau $df = 28$ dengan r_{tabel} sebesar (0,361) dan nilai sig. sebesar 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

¹⁴ Murti Sumarni dan Salamah Wahyudi, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 89.

¹⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, 205.

¹⁶ Duwi Priyatno, “*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

cenderung dinyatakan valid begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang dipakai dalam mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel. Jika tanggapan seseorang terhadap kuesioner teratur atau konsisten, dikatakan dapat diandalkan.

Program SPSS memungkinkan untuk pengujian reliabilitas memakai uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai yang didapat berdasarkan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka ukuran tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, kriteria ini dianggap tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$.¹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menilai apakah suatu distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Distribusi dinyatakan baik apabila memiliki pola seperti distribusi normal (berbentuk lonceng), yaitu distribusi tidak runcing atau juling kekanan maupun ke kiri.¹⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terlihat untuk melihat seberapa cocok korelasi variabel independen. Jika tidak ada korelasi antara variabel independen, maka regresinya baik. Ini menunjukkan bahwa variabel tidak ortogonal ketika dikorelasikan. Variabel independen harus sama dengan nol agar variabel menjadi ortogonal.¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berusaha untuk memastikan bagaimana varians berbeda dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas berarti varians tetap sama, tetapi heteroskedastisitas mengacu pada hasil yang berbeda.

Variabel dependen ZPRED dan SRESID residual dapat diplot bersama untuk menguji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas memanifestasikan dirinya dengan adanya

¹⁷ Masrukhin, "Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS", (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

¹⁸ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang: Undip, 2011), 160-163.

¹⁹ Imam Ghazali, 105.

pola tambahan, seperti titik-titik bergelombang yang membesar dan menyempit. Sementara itu, heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang terlihat, titik-titik tersebar, dan sumbu Y berada di bawah nol.²⁰

3. Uji Hipotesis

a. Regresi linier berganda

Saat menentukan seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah dan apakah variabel independen akan berubah naik atau turun, digunakan analisis regresi linier berganda.²¹

Setidaknya ada dua variabel independen dalam analisis regresi berganda. Oleh sebab itu, analisis regresi linier berganda dapat dipakai dalam melihat hubungan antara variabel (Y) kepatuhan wajib pajak dan variabel (X) keadilan pemungutan pajak, sistem perpajakan, sanksi pajak, dan religiusitas.

Persamaan regresi yang digunakan terhadap regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

X_1 = Keadilan pemungutan pajak

X_2 = Sistem perpajakan

X_3 = Sanksi pajak

X_4 = Religiusitas

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara keadilan pemungutan pajak dengan penggelapan pajak

β_2 = Koefisien regresi antara sistem perpajakan dengan penggelapan pajak

β_3 = Koefisien regresi antara sanksi pajak dengan penggelapan pajak

β_4 = Koefisien regresi antara religiusitas dengan penggelapan pajak

e = Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan suatu model untuk menjelaskan variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel

²⁰ Imam Ghazali, 139.

²¹ Imam Ghazali, 139.

independen memiliki semua pengetahuan yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang kecil menunjukkan potensi variabel tersebut terbatas.²²

c. Analisis Uji-F (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.²³ Saat mengevaluasi pengaruh simultan beberapa variabel terhadap variabel dependen, pertimbangkan berapa banyak variasi nilai variabel yang bisa dijelaskan oleh variasi nilai semua variabel independen.²⁴

d. Analisis Uji-t (Signifikan Parameter Parsial)

Uji-t berupaya mengidentifikasi kontribusi individu dari faktor-faktor independen terhadap variasi variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang dilaporkan di KPP Pratama Kudus dipengaruhi oleh penerapan keadilan pemungutan pajak, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan religiusitas. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dalam pengujian ini dalam keadaan berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_1 diterima
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima H_1 ditolak.²⁵

²² Imam Ghazali, 97.

²³ Imam Ghazali, 98.

²⁴ Alghifari, "Analisis Statistik untuk Bisnis", (Yogyakarta: BPFE, 1997), 61-62.

²⁵ Imam Ghazali, 98-99.